

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA DANAU SIPIN DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI**

Moza Louvenne Cathay

NPP.31.0201

Asdaf Kota Jambi, Provinsi Jambi

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : [mozacathay20062003@gmail.com](mailto:mozacathay20062003@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs. Hyronimus Rowa, M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *There is a need to manage the Lake Sipin tourist attraction in increasing local community income with good and careful management. Purpose:* This study aims to determine and analyze the management of Lake Sipin tourist attraction in increasing the community's income in Jambi City, the supporting and inhibiting factors of its management, and formulate efforts that can be done to optimize the management. **Methods:** *This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Results:* The results show that the potential for managing Lake Sipin tourist attraction in Jambi City is significant but the implementation of policies by the Tourism Office is still not optimal, such as the lack of facilities, information centers, and the accumulation of waste in Lake Sipin. The supporting factors for managing Lake Sipin tourist attraction in Jambi City are the natural beauty, economic potential, strategic location of Lake Sipin in Jambi City, and government assistance. While the inhibiting factors for its management are poor spatial planning and lack of environmental awareness in the community. **Conclusion:** Based on the results of the research and discussion, efforts that can be made to optimize the management of the Lake Sipin tourist attraction in increasing people's income in Jambi City include providing rubbish bins, providing compensation to the community, the government providing the best facilities, and beautifying Lake Sipin to increase the attractiveness of the community.

**Keywords:** *Lake Sipin Jambi City, Governance, Community Income.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Perlunya pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan pengelolaan yang baik dan cermat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi, faktor pendukung dan penghambat pengelolaannya, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan tersebut. **Metode:** Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengelolaan objek wisata Danau Sipin Kota Jambi sudah besar namun pelaksanaan kebijakan oleh Dinas Pariwisata masih kurang optimal seperti sarana prasarana berupa pusat informasi, kurangnya fasilitas tempat serta adanya penumpukan sampah di Danau Sipin. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata Danau Sipin di Kota Jambi yaitu keindahan alam, potensi ekonomi, lokasi Danau Sipin Kota Jambi yang strategis, dan bantuan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat pengelolaannya berupa tata ruang yang kurang baik dan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi yaitu disediakan tempat sampah, adanya ganti rugi terhadap masyarakat, pemerintah memberikan fasilitas terbaik, dan memperindah Danau Sipin untuk menambah daya tarik masyarakat.

**Kata Kunci :** Danau Sipin Kota Jambi, Pengelolaan Objek Wisata, Pendapatan Masyarakat

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian dari industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat. Selain itu, pariwisata membutuhkan penyediaan lapangan kerja yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, standar hidup dan menstimulus sektor-sektor produktivitas lainnya (Saputra dkk, 2022). Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar devisa negara dengan pendapatan sebesar 28,2 *milyar dollar* atau setara 409 triliun pada tahun 2018-2020 yang terus mengalami peningkatan sampai sekarang, juga sangat berguna bagi masyarakat untuk tersedianya lapangan pekerjaan yang berdampak langsung pada pengangguran yang berada di kawasan wisata tersebut sehingga potensi sumber daya manusia juga dapat dikembangkan (Heriberta, 2023).

Pariwisata menjadi bagian dari perekonomian global dan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Aktivitas pariwisata adalah kekuatan yang mempercepat penyatuan dunia melalui integrasi ekonomi dan pergerakan lintas daerah dan negara yang ditunjukkan oleh adanya revolusi 3T (*transport, telecommunication, tourism*). Negara Indonesia memiliki potensi alam yang sangat melimpah seperti peninggalan sejarah, situs purbakala, keanekaragaman seni dan budaya, serta flora dan fauna yang beraneka ragam sehingga menjadikan Indonesia mempunyai sumber daya dan modal awal yang tidak sedikit untuk mengembangkan pariwisata yang ada (Ethika, 2016).

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2011). Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi daerah di Indonesia yang memiliki beberapa objek dan daya tarik wisata yang terdiri atas objek wisata alam, museum, peninggalan purbakala, pusat kesenian, pusat

kerajinan. Objek wisata sebanyak itu belum mencakup atraksi wisata. Kepariwisata di Provinsi Jambi berkembang cukup baik, bahkan beberapa kawasan dan objek pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. Pemerintah Kota Jambi berperan penting dalam kegiatan kepariwisataan sehingga diperlukan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam bentuk peraturan dan dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Gunanya untuk menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan antar pemerintah daerah, badan usaha hingga masyarakat.

Objek wisata Danau Sipin terletak di Simpang Buluran Kenali yang merupakan wilayah administrasi Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Kawasan Danau Sipin tidak hanya dikembangkan sebagai tempat wisata, namun juga dikembangkan sebagai tempat untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Letak yang strategis menjadi fokus pemerintah dalam pengelolaan kawasan objek wisata. Dengan pengelolaan yang cermat dan profesional, Danau Sipin dapat memiliki potensi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi daerah ini dengan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pendapatan penduduk Kota Jambi terlibat dalam aktivitas perdagangan, industri dan transportasi. Selain itu pendapatan yang didapatkan melalui sektor pariwisata akan mampu menggerakkan sektor pendukung lainnya seperti sektor industri perhotelan, sektor telekomunikasi, sektor restoran, dan sektor industri-industri pengolahan produk-produk alam lainnya yang terkait dan dianggap mampu mendorong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan hasil *survey* jumlah hotel di Kota Jambi melaju dengan cepat  $\pm$  98 persen yang awal dari 45 hotel tahun 2012 sehingga menjadi 89 hotel tahun 2017. Pada lain sisi sektor pendukungnya adalah sektor perdagangan mampu menyerap output sebesar Rp.16,6 triliun sedangkan hotel sendiri dan restoran mampu menyerap output sebesar Rp.3,3 triliun dan bukan hanya itu saja disisi lain mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 229.932 orang pada sektor perdagangan dan 9.843 orang diberbagai baik itu sektor restoran dan hotel untuk provinsi Jambi sendiri berdasarkan penghitungan SNSE 2012 (Heriberta, 2020).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan dimana pada tahun 2020 terjadinya penurunan jumlah wisatawan diakibatkan terjadinya wabah Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya wisatawan yang datang ke Danau Sipin, sehingga terjadinya penurunan persentase sebesar -34 %. Sedangkan pada tahun 2020, 2021 dan 2023 kondisi Covid-19 telah membaik, sehingga perekonomian pun juga sudah membaik sehingga persentasenya pun juga meningkat dimana pada tahun 2023 persentasenya yaitu 63%. Retribusi dari penerimaan objek wisata Danau Sipin diperoleh melalui karcis parkir dan pajak usaha di kawasan wisata tersebut. Dikarenakan pada tahun 2020 kawasan wisata ini ditutup maka tidak diperoleh retribusi dari sektor ini. Pada tahun 2023, jumlah pendapatan mengalami peningkatan yang tinggi akibat dari pandemi Covid-19 yang mulai membaik, promosi yang dilakukan oleh pemerintah serta penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Dana retribusi ini akan digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan objek wisata Danau Sipin. Setiap tahunnya dilakukan upaya peningkatan dan pembangunan objek wisata serta fasilitas pendukung untuk mengundang pengunjung datang. Pemerintah Kota Jambi berperan penting dalam kegiatan kepariwisataan sehingga diperlukan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam bentuk peraturan dan dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Gunanya untuk menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan antar pemerintah daerah, badan usaha hingga masyarakat.

Kemudian keterlibatan penduduk dalam mengembangkan destinasi wisata dapat memberikan perkembangan untuk sektor pariwisata di Kota Jambi. Dimana hanya Danau Sipin yang selalu mengadakan pelaksanaan festival budaya untuk menghibur masyarakat jambi, sehingga dengan adanya acara tersebut selain memajukan sektor pariwisata juga dapat

menunjukkan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan serta menjaga budaya agar dapat terus dilestarikan oleh generasi muda selanjutnya. Tidak hanya memajukan sektor pariwisata saja, melainkan juga dapat memajukan pendapatan masyarakat sekitar yang berada di sekitaran Danau sipin.

Meskipun jumlah masyarakat miskin di Jambi pada tahun 2023 menurun secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun dilihat dari persentase pengangguran yang meningkat signifikan. Dari naik turunnya jumlah masyarakat miskin dan angka pengangguran tersebut, maka hal ini menandakan dengan dibuatnya objek wisata Danau Sipin membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sehingga hal ini mampu menekan angka kemiskinan serta pengangguran yang terjadi di Kota Jambi.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfavani meneliti tentang sistem pengelolaan pariwisata taman nasional terhadap kesejahteraan masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan pariwisata taman nasional terhadap kesejahteraan masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros adalah a. Sistem kolaborasi dengan stakeholder, b. Upaya yang dilakukan pihak pengelola dan c. Penghambat dari pengelolaan (Ulfavani (2018)). Penelitian oleh Saputra dkk menganalisis dampak pengembangan pariwisata Danau Sipin terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan dimana hasil menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi masyarakat sekitar pariwisata Danau Sipin (Saputra dkk, 2022). Penelitian Natalia meneliti mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq di Kampung Dempar oleh dinas pariwisata kabupaten Kutai Barat. Hasil menunjukkan bahwa potensi pengembangan daya tarik destinasi wisata ini besar, namun pelaksanaan kebijakan oleh Dinas Pariwisata dianggap kurang optimal (Natalia, 2021). Kemudian, penelitian oleh Hairunnisahim meneliti pengembangan objek wisata Danau Gunung Jae sebagai daya tarik Wisata di Desa Sedau Kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat. Hasil menunjukkan bahwa model yang dilakukan untuk pengembangan wisata Gunung Jae adalah dengan teknik/konsep pelestarian alam dan didukung oleh keaktifan Pokdarwis sedau (Hairunnisahim, 2022). Penelitian Ramadhana yang berjudul *Peranan Kepala Dinas Pariwisata Dalam Membina Etika Kerja Pemandu Wisata* berfokus pada etika kerja dalam pariwisata (Ramadhana, 2021). Penelitian oleh Nopitasari menganalisis tentang pengembangan objek wisata Danau Masjid Koto Kari dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, dimana hasil menunjukkan pengelolaan objek wisata harus menonjolkan berbagai atraksi wisata yang dipadukan dengan wisata alam dan wisata budaya serta meningkatkan kapasitas pengelola objek agar terarah pada peningkatan pendapatan masyarakat terutama di sekitar objek wisata Danau Masjid Koto Kari (Nopitasari, 2022). Lalu, penelitian oleh Achmad dkk meneliti peran dinas pariwisata Kota Gorontalo dalam pengembangan pariwisata dimasa pandemi Covid-19. Hasil menunjukkan bahwa peran dinas pariwisata masih memiliki kekurangan, terutama dalam efektivitas koordinator dan fasilitator yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik (Achmad dkk, 2022). Penelitian Amrin dan Hasan menunjukkan hasil untuk mengevaluasi perkembangan fasilitas dan atraksi wisata, serta memberikan gambaran tentang kondisi lapangan dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan bagi daerah tersebut (Amrin dan Hasan, 2020). Penelitian oleh Wulandari dkk menunjukkan bahwa kinerja dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten bertugas dalam pelestarian berbagai destinasi wisata dan budaya di kota Karawang masih menemui beberapa kendala, diantaranya adalah kurangnya disiplinnya pegawai dengan jam kerja, sehingga membuat peneliti dan sulit berkoordinasi (Wulandari dkk, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Fridolin menunjukkan bahwa indikator produktivitas, DISPARBUD belum

melaksanakan fungsinya dengan baik yang mana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pariwisata dan kebudayaan. Ini mampu dilihat dari kurangnya kerja sama antar 7 instansi terkait serta lembaga-lembaga pendidikan (Fridolin, 2018).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. metode kualitatif dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memiliki nilai relevansi terhadap suatu masalah dengan fakta sesungguhnya di lapangan dan kemudian muncullah gambaran secara umum mengenai masalah yang akan diteliti sebagai bentuk analisis terhadap fakta yang ada maupun pengamatan terhadap masalah yang akan timbul dalam kehidupan masyarakat, sehingga solusi yang didapatkan diharapkan sebagai pemecahan masalah pada masyarakat secara umum. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori manajemen menurut George F. Terry bahwa pengelolaan dapat diketahui melalui fungsi manajemen POAC yaitu *Planning, Organizing, Controlling, Actuating*. Serta, Indikator untuk mengukur Penulis memilih teori ini karena menurut penulis dapat digunakan untuk menjawab permasalahan pada pengelolaan Danau Sipin untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di Kota Jambi.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah berhasil dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata Danau Sipin di Kota Jambi, sehingga dengan adanya pengelolaan yang baik dapat memajukan perekonomian di kawasan tersebut.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana metode kualitatif dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memiliki nilai relevansi terhadap suatu masalah dengan fakta sesungguhnya di lapangan dan kemudian muncul gambaran secara umum mengenai masalah yang akan diteliti sebagai bentuk analisis terhadap fakta yang ada maupun pengamatan terhadap masalah yang akan timbul dalam kehidupan masyarakat, sehingga solusi yang didapatkan diharapkan sebagai pemecahan masalah pada masyarakat secara umum.

Data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara yang didukung dengan catatan dari hasil di lapangan, dokumentasi, rekaman dan pendukung lainnya. Untuk mendukung ketersediaan data, maka perlu dilakukan penentuan informan dalam penelitian. Penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 21 orang informan yang terdiri dari kepala dinas pariwisata dan kebudayaan, lurah Kelurahan Legok, masyarakat lokal sebanyak 4 orang, wisatawan 3 orang, pelaku usaha berjumlah 9 orang, dan kepala bidang kebudayaan dan kesenian, kepala bidang daya tarik destinasi pariwisata, kepala sub koordinator pengelolaan daya tarik (masing-masing sebanyak 1 orang). Adapun analisisnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Pengelolaan Objek Wisata Danau Sipin**

Pengimplementasian dalam pengelolaan objek wisata terdapat beberapa tahapan penting agar kebijakan dapat terlaksana dengan baik untuk memperoleh tujuan kebijakan yang diharapkan. Penulis mendeskripsikan bagaimana implementasi dari kegiatan pengelolaan objek wisata Danau Sipin yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi.

Penulis menggunakan 4 fungsi dalam teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry diantaranya:

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada aspek perencanaan (*planning*), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPDA) yang menjadi pedoman dalam pengembangan objek wisata Danau Sipin. RIPPDA ini disusun dengan melibatkan berbagai *stakeholder* terkait dan memuat arah kebijakan, strategi, serta program pembangunan kepariwisataan di Kota Jambi, termasuk pengembangan Danau Sipin sebagai salah satu destinasi unggulan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen yang terstruktur untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dinas pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan wisata. Beberapa strategi dan upaya yang umumnya dilakukan oleh dinas pariwisata meliputi : a). Pemasaran dan promosi, dan b). Event dan festival.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan fungsi pengorganisasian ini, diantaranya : a). Transportasi dan jalan menuju objek wisata, b). Sarana dan prasarana, c). Penginapan dan tempat makan, dan d). Sumber Daya Manusia

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan Objek Wisata Danau Sipin melibatkan kombinasi berbagai fungsi lain seperti kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, motivasi, dan penyediaan fasilitas. Indikator dari fungsi pelaksanaan yang menjadi penyokong kegiatan pengelolaan diantaranya adalah partisipasi seluruh pihak yang terlibat dan kebersihan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Indikator yang diambil untuk menjadi penyokong dalam fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan standar dan ukuran, standar keberhasilan pengelolaan objek wisata Danau Sipin diukur dari beberapa indikator seperti jumlah kunjungan wisatawan, kepuasan wisatawan, kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Upaya perbaikan terus dilakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan yang lebih optimal, antara lain dengan melakukan evaluasi rutin, peningkatan fasilitas, serta penguatan koordinasi antar *stakeholder*.
- b. Evaluasi atas bentuk pengawasan, pengawasan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga eksternal untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun. Evaluasi tersebut berfungsi untuk memperkuat rasa tanggung jawab, mendidik agar kegiatan sesuai arahan dan prosedur, mencegah terjadinya penyimpangan/penyelewangan, dan memperbaiki kesalahan serta mengoptimalkan pengelolaan yang sudah berjalan dengan baik.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Danau Sipin Kota Jambi**

1. Faktor Pendukung

Danau Sipin menjadi suatu keuntungan yang dirasakan masyarakat sekitar baik meningkatnya atau menurunnya pendapatan mereka. Hal ini juga membuka wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

a). Pengaturan Kebijakan dan Regulasi

Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan danau sebagai objek wisata. Hal ini mencakup standar keamanan bagi pengunjung. Dari sisi pemegang kebijakan di dalam implementasi PERDA Kota Jambi Nomor 15 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan kepariwisataan dalam pertanggungjawaban keselamatan penumpang. Selain pemerintah daerah Kota Jambi salah satu badan usaha milik negara yakni Jasa Raharja juga memberikan perhatian terhadap keselamatan penumpang ketek hias di Danau Sipin, dalam menjalankan tugas pokoknya dan sebagai pengelola Dana Pertanggungan Kecelakaan Penumpang (DPWKP).

b). Bantuan Sumber Daya Manusia dari Pihak Kelurahan Setempat (Kelurahan Legok)

Bantuan berupa sumber daya manusia yang diberikan berasal dari dana kelurahan yang digunakan untuk membuat dan membiayai suatu komunitas pencinta alam di objek wisata Danau Sipin yang diberi nama "Pokdarwis" atau kelompok sadar wisata. Selain itu, dana dari kelurahan juga dialokasikan untuk pembuatan UMKM setempat dan pengelolaan wisata air seperti ketek wisata. Dengan meningkatnya pengunjung, meningkat pula pendapatan masyarakat karena banyak alternatif jenis usaha yang berada di Danau Sipin sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang awalnya menganggur atau menjadi seorang buruh sekarang bisa lebih semangat hal ini diwujudkan dalam keterlibatan masyarakat pada pemanfaatan potensi yang ada di wisata Danau Sipin. Dampak positif yang telah ditimbulkan dari pembangunan wisata Danau Sipin ini antara lain seperti membuka lapangan pekerjaan, peluang bisnis atau usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau penduduk sekitar.

c). Memperkenalkan Budaya

Salah satu daya tarik dalam Wisata Danau Sipin Ini yaitu memperkenalkan budaya dengan sejarah Danau Sipin dan kerajinan tangan. Di beberapa daerah biasanya memiliki kerajinan tangan khas yang di buat langsung oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lokal merasakan langsung manfaat ekonomi dari kunjungan para wisatawan. Kerajinan tangan yang diperkenalkan dari wisata Danau Sipin yaitu melalui batik yang dibuat langsung oleh masyarakat setempat, batik merupakan salah satu seni kuno yang bermutu tinggi.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat suatu kegiatan, usaha dan produksi. Faktor penghambat pembangunan dalam pengembangan daya tarik juga berdasarkan letak geografis di suatu tempat wisata, kadang mengalami permasalahan bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba, mengenai status kepemilikan tanah serta kurangnya kerjasama dengan investor yang menawarkan kerjasama bersama pemerintah daerah dalam pengembangan wisata, dan hal-hal tersebut sering terjadi pada sebuah pembangunan wisata.

a). Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas

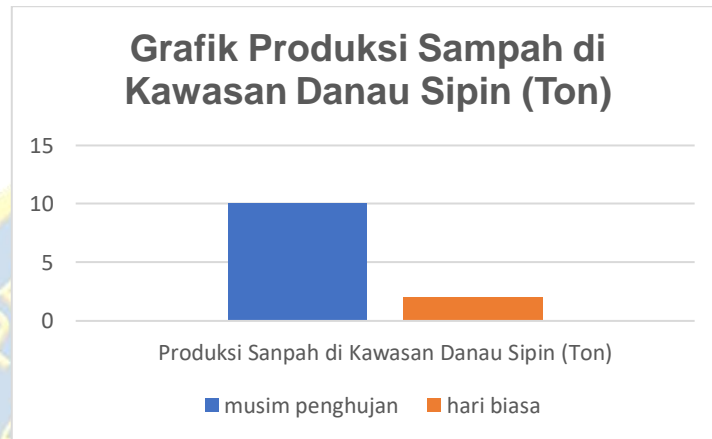
Infrastruktur mempunyai peran penting dalam sebuah pembangunan tak hanya dalam bentuk sarana dan prasarana wisata, baik berupa struktur pengaturan sistem maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah. Akan tetapi, dalam hal itu wisata Danau Sipin masih memiliki beberapa kekurangan seperti bangunan fisik yang terdapat di Danau Sipin masih belum terjaga dengan penuh, sedikit banyaknya bangunan yang berada di tempat wisata mengalami kerusakan dan bila di biarkan terus menerus akan berakibat fatal bagi para pengunjung yang berkunjung.

b). SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan pada bidang ekonomi. Kualitas dari sumber daya manusia memiliki 2 aspek yaitu aspek nonfisik (kualitas nonfisik) dan aspek fisik

(kualitas fisik) yang berkaitan dengan kemampuan dalam berfikir, berketrampilan dan dalam bekerja (Maryani dan Nainggolan, 2019). Sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengatasi hambatan pada pengembangan wisata khususnya wisata Danau Sipin, sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

**Gambar 1.** Produksi Sampah di Kawasan Danau Sipin Tahun 2023



*Sumber: Hasil pengolahan data riset 2024*

Berdasarkan grafik diatas, produksi sampah selama musim penghujan di kawasan Wisata Danau Sipin pada Tahun 2023 bisa mencapai 10 ton. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan hari biasa yang mencapai 2 ton saja. Selain sampah dari sisa makanan dan minuman, juga didominasi oleh tumbuhan liar seperti eceng gondik dan kiambang.

### 3.3. Upaya Pemerintah dalam Mengelola Objek Wisata Danau Sipin Kota Jambi

Upaya Pemerintah dalam mengelola objek wisata Danau Sipin di Kota Jambi sangatlah krusial. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata ini. Berikut adalah beberapa aspek upaya pemerintah yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam mengelola Danau Sipin:

a). Promosi dan Pemasaran

**Tabel 1.**

No.	Kegiatan Promosi	Peserta
1.	Lomba ketek hias	Seluruh kecamatan di wilayah setempat
2.	Lomba pacu perahu tradisional	Tim Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3.	Festival Gong Sitimang	Melibatkan komunitas dari berbagai genre seni dan warga sekitaran Danau Sipin
	a. Lomba mewarnai	
	b. Pembacaan dongeng	
	c. Lomba masak bertema ikan	
	d. Pemutaran film pendek	

*Sumber: Hasil pengolahan data riset 2024*

Pada **Tabel 1.** kegiatan tersebut merupakan upaya Pemkot untuk meningkatkan wisatawan di Kawasan Danau Sipin. Sebagai salah satu wisata andalan Kota Jambi, Danau Sipin memang menjadi salah satu wisata prioritas Pemkot Jambi saat ini. Program yang dikerjakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi merupakan upaya yang ditujukan untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang destinasi wisata di Danau Sipin Kota Jambi,



dengan tujuan agar wisatawan dari wilayah lokal atau daerah lain tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut.

b). Pemerintah Memberikan Fasilitas Terbaik

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sebuah lingkungan di tempat wisata, selain fasilitas yang ada di dalam tempat wisata, factor akomodasi juga wajib diperhitungkan. Pemerintah juga bisa menyediakan sarana transportasi yang dapat mengakses berbagai macam destinasi wisata sehingga mempermudah para pengunjung untuk berkeliling menikmati keindahan wisata Danau Sipin. Kemudahan itu tentunya akan menjadi nilai besar bagi kemajuan tempat wisata. Dalam meningkatkan fasilitas tersebut pemerintah akan terus selalu memberikan fasilitas terbaik demi menjaga kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung.

c). Kerjasama dengan Pihak Terkait

Pemerintah perlu berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti komunitas akademis, LSM, dan pelaku usaha. Kerjasama ini akan memperkaya pengelolaan danau secara holistik. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan adalah Pemerintah Kota Jambi yaitu mencari sumber dana yang berasal dari luar negeri melalui *Temasek Foundation* yang berdiskusi dalam suatu acara *Singapore Cooperation Programme (SCP)* dimana Indonesia belajar sistem dan teknik cara untuk mengelola irigasi sebagai sumber air baku dan pada objek wisata danau sipin.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengelolaan objek wisata Danau Sipin di Kota Jambi dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat yang berkunjung. Dalam pengimplementasian pengelolaan objek wisata terdapat beberapa tahapan penting agar kebijakan tersebut terlaksana dengan baik untuk memperoleh tujuan kebijakan yang diharapkan. Artinya segala bentuk pengelolaan yang dilakukan berlandaskan hukum dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya penulis mendeskripsikan dan melihat bagaimana implementasi dari kegiatan pengelolaan Objek Wisata Danau Sipin yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi. Penulis menggunakan 4 fungsi dalam teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry, sesuai dengan penelitian Natalia (Natalia, 2021).

Pengelolaan objek wisata Danau Sipin memberikan banyak dampak positif, dimana dampak positif yang telah ditimbulkan dari pembangunan wisata Danau Sipin ini antara lain seperti membuka lapangan pekerjaan, peluang bisnis atau usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau penduduk sekitar. Indikator pertama yaitu peluang bisnis atau usaha. Peluang usaha ini yang ditimbulkan sebagai adanya pengembangan wisata Danau Sipin bila dilihat berdasarkan usaha yang telah dikembangkan yaitu, bidang ketek, bidang perahu, bidang sepeda air, dan bidang kuliner.

Dengan adanya keterlibatan penduduk mampu memberikan perkembangan untuk sektor pariwisata di Kota Jambi. Dimana hanya Danau Sipin yang selalu mengadakan pelaksanaan festival budaya untuk menghibur masyarakat jambi, sehingga dengan adanya acara tersebut selain memajukan sektor pariwisata juga dapat menunjukkan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan serta menjaga budaya agar dapat terus dilestarikan oleh generasi muda selanjutnya. Tidak hanya memajukan sektor pariwisata saja, melainkan juga dapat memajukan pendapatan masyarakat sekitar yang berada di sekitaran Danau sipin, layaknya temuan Nopitasari (Nopitasari, 2022).

### 3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi belum optimal, sebagaimana terlihat dari tidak adanya sarana prasarana berupa pusat informasi, kurangnya fasilitas tempat sampah serta adanya

penumpukan sampah di Danau Sipin. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 28% dalam kurun waktu januari 2023 - februari 2024.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi belum optimal, namun dengan adanya pengelolaan yang baik diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi yaitu Pengaturan Kebijakan dan Regulasi, Bantuan sumber daya manusia dari pihak kelurahan setempat (Kelurahan Legok), dan Memperkenalkan budaya. Selain itu, faktor penghambat pengelolaannya berupa Infrastruktur pendukung aksesibilitas dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dan Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi yaitu promosi dan pemasaran, pemerintah memberikan fasilitas terbaik serta menjalin kerja sama yang baik dengan pihak terkait yang mengelola objek wisata tersebut.

**Keterbatasan Penelitian.** Dalam melakukan penelitian mengenai pengelolaan objek wisata Danau Sipin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jambi Provinsi Jambi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memahami konteks dan generalisasi temuan. Keterbatasan dalam pengumpulan data menjadi salah satu tantangan utama. Meskipun penelitian ini telah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, namun masih ada kendala untuk mendapatkan atau mengakses data terbaru dan lengkap mengenai sarana prasarana, sumber daya manusia, anggaran dan pengelolaan objek wisata Danau Sipin yang terinci. Hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Danau Sipin untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi, Lurah Kelurahan Legok, pelaku usaha serta wisatawan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Arman., dan Dunggio, S. (2022). Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 41-56. DOI : 10.59713/projip.v1i1.39.
- Amrin, S., dan Hasan, M. R. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Danau Kelimutu Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 156-161. <https://doi.org/10.37478/jpe.v5i2.818>.
- Ethika, T.D. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 1(2), 133-158.

- Fridolin, W. B. (2018). Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2),
- Hairunnisahim, N. (2022). Pengembangan Objek Wisata Danau Gunung Jae sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Skripsi*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/3258>.
- Heriberta., dan Amin, S. (2020). Analysis of the Local Potential Attraction in Sipin Lake Jambi City. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), ISSN 2315-2332. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/17234>.
- Heriberta., Hastuti, D., Zulfanetti., Utama, H. W., dan Ernawati, D. W. (2023). Pengelolaan Lingkungan dan Tata Kelola Kawasan Wisata Danau Sipin Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 79-86. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.92>.
- Maryani, D., dan Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman : Deepublish.
- Natalia, D. D. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kampung Dempar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat. *Skripsi*. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/20453>
- Nopitasari, Y. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Hukum*, 5(1), 21-25. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JUPERSATEK/article/view/2524>
- Ramadhana, R. F. (2021). Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Membina Etika Kerja Pemandu Wisata Di Kota Sabang. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. *Skripsi*.
- Ridwan, M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : PT. SOFMEDIA.
- Saputra, H., Safri, M., dan Sosyani. 2022. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*. 5(2), 52-63. <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21197>
- Terry, G. R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfavani, R. (2018). Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros. *Skripsi*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18236>
- Wulandari, A., Yani, D., dan Isyanto, P. (2023). Efektivitas Kinerja Pada Bidang Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(8), 1920-1026. DOI:10.55681/economina.v2i8.694